

---

**Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani**

Volume 5, Nomor 2 (April 2021)

ISSN 2541-3937 (print), 2541-3945 (online)

<http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>

DOI: 10.30648/dun.v5i2.302

---

Submitted: 2 Februari 2020

Accepted: 29 Juni 2020

Published: 1 April 2021

**“Aku Yang Bisu Telah Bersuara”:  
Tafsir Feminis Terhadap Yohanes 7:53-8:1-11**

**Rahel Salmanu; Febby Nancy Patty\*; Marlen T. Alakaman**

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon

*fenansia@gmail.com\**

**Abstract**

*The violence and injustice that often occurs toward women is partly due to biased Bible texts interpretation and sometimes androcentric. For example, John 7: 53-8: 1-11, about a woman who was committed an adultery, the interpretation, by the traditional approach, emphasizes on Jesus' act of love and forgiveness toward the woman. This article aimed to explore the narration from the perspective of feminist by using E.S. Fiorenza methodology to uncover the woman's silence in the text. Through this study, it was found that the silence act of the women is for describing a patriarchal culture that dominates and unfair to women. Jesus' defense to this woman was at the same time as a critique for the dominant oppressive power*

**Keywords:** *patriarchal culture; gender equality; feminist hermeneutics; violence against women; ideology criticism; John 7:53-8:1-11*

**Abstrak**

Praktik kekerasan dan ketidakadilan yang sering terjadi terhadap kaum perempuan salah satunya karena penafsiran terhadap teks-teks Alkitab yang bias dan berfokus pada sudut pandang kaum laki-laki (androsentris). Sebagai contoh teks Yohanes 7:53-8:1-11 tentang perempuan yang berzinah, dalam pendekatan tradisional, fokus penafsiran menekankan aspek iman yang hanya berfokus pada karya Yesus melalui tindakan kasih dan pengampunan terhadap perempuan tersebut. Artikel ini berupaya menelisik sisi yang berbeda yakni dari perspektif perempuan (korban), dengan menggunakan langkah metodologis yang digunakan oleh E.S. Fiorenza untuk mengungkapkan makna kebisuan perempuan dalam teks tersebut. Melalui kajian tersebut diperoleh makna bahwa kebisuan perempuan tersebut menggambarkan budaya patriarkhi yang mendominasi dan tidak adil terhadap kaum perempuan. Pembelaan Yesus terhadap perempuan tersebut sekaligus sebagai kritik terhadap kekuasaan dominan yang menindas.

**Kata Kunci:** *budaya patriarkhi; kesetaraan gender; hermeneutik feminis; kekerasan terhadap perempuan; kritik ideologi; Yohanes 7:53-8:1-11*